

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan salah satu masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama. Peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan merupakan upaya strategi dalam penurunan angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung AKI di Indonesia adalah perdarahan (41,7%), sepsis (8,3%), dan eklamsi (4,2%). Diperkirakan bahwa kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan kematian masa nifas karena komplikasi dalam 2 jam pertama *post partum* (Wijaya, 2011)

Perawatan selama nifas diperlukan untuk mencapai status kesehatan ibu yang optimal. Aktivitas asuhan kebidanan dalam periode *post partum* dapat dikategorikan sebagai pemulihan dan pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesejahteraan emosional dan pemberian informasi, pendidikan serta saran praktis dari ahli yang berpengalaman (Henderson, 2006: 472). Pada masa *post partum*, perawatan yang dibutuhkan antara lain mobilisasi dini, eliminasi, nutrisi, perawatan luka perineum, dan pengawasan involusi.

Mobilisasi dini sangat penting untuk ibu *post partum* karena dapat mengembalikan fungsi peristaltik usus, proses involusi dan mempercepat

sirkulasi peredaran darah serta mencegah terjadinya *trombosis* (Derek, 2001: 81). Gejala *trombosis* yaitu pembengkakan pada tungkai, berwarna putih, rasa nyeri di kaki jika berjalan, suhu tubuh naik dan menggigil (Manuaba, 2010: 316).

Trombosis yang disertai peradangan dapat menimbulkan *tromboflebitis*. Dampak jangka panjang (10 tahun) embolus kecil mengakibatkan 25% wanita menunjukkan gejala insufisiensi vena profunda; 50% wanita mengalami pembengkakan pada tungkai; 40% mengalami kram tungkai; 25% mengalami perubahan pada tungkai dan 4% mengalami ulkus tungkai (Derek, 2001: 179).

Berbagai sistem fungsi metabolik akan mengalami perubahan akibat tirah baring (mobilitas) yang tidak aktif dalam waktu yang lama (Bobak, 2004: 531). Perubahan fisik dan mental akan terjadi selama imobilisasi baik pada orang sehat maupun pada orang sakit. Sehingga pasien dengan imobilitas lama dapat mengalami berbagai komplikasi baik secara fisik maupun psikologi. Di beberapa negara maju menunjukkan bahwa emboli paru merupakan salah satu manifestasi klinis *trombosis* yang merupakan penyebab angka kesakitan dan kematian pada pasien disemua lapisan umur di rumah sakit.

Salah satu akibat dari kecemasan dalam melakukan mobilisasi adalah tidak optimalnya kemampuan pasien *post partum* untuk melakukan perawatan nifas khususnya melakukan mobilisasi dini. Hal ini banyak terjadi di masyarakat yang belum mengetahui banar tentang perawatan nifas sebenarnya yang dapat dilihat dari asumsi masyarakat yang beranggapan bahwa melakukan mobilisasi dini setelah melahirkan menyebabkan proses penyembuhan luka

jahitan perineum menjadi lambat. Sehingga ibu dilarang untuk melakukan gerakan secara aktif. Hasil suatu penelitian terhadap 1.000 orang pasien di 16 rumah sakit di luar negeri menunjukkan bahwa imobilitas (diderita oleh 14,2% pasien) mendapat peringkat ke empat faktor resiko *trombosis* (Farida, 2003)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra pada bulan April terhadap 10 ibu *post partum* dan 6 diantaranya mengalami kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini dimana tanda-tanda dapat dilihat dengan gejala kecemasan yang dirasakan oleh ibu yaitu ibu merasa tidak rileks, kurang percaya diri, dan tegang sehingga membuat ibu terbatas dalam beraktifitas karena masih merasa sakit, kelelahan, ataupun belum mempunyai pengalaman melahirkan dan akibatnya terjadi pembengkakan pada jalan lahir dan pada tungkai.

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan ibu *post partum* hari pertama dengan mobilisasi dini ibu *post partum* hari pertama di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mobilisasi Dini Ibu *Post Partum* Hari Pertama di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post partum* hari pertama di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu *post partum* hari pertama di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui kemampuan ibu *post partum* hari pertama yang melakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post partum* hari pertama di Rumah Sakit Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menerapkan ilmu yang didapat serta menambah wawasan tentang perawatan nifas dan kecemasan pada ibu nifas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi STIKES A. YANI Yogyakarta

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang kecemasan ibu *post partum* dengan mobilisasi dini ibu *post partum* hari pertama dan

diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah untuk melakukan proses belajar bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan masukan program pelayanan kesehatan khususnya dalam asuhan kebidanan ibu *post partum*.

c. Bagi Ibu Post Partum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu *post partum* tentang pentingnya mobilisasi dini

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tingkat kecemasan ibu *post partum* dengan mobilisasi dini ibu *post partum* hari pertama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul	Metode penelitian	Teknik sampling	Analisa data	Hasil
Fajarwati (2009) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum dengan Kecemasan dalam	<i>Survey Analitik</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Chi Squire</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecemasan dalam melakukan ambulasi dini dengan $\chi^2=19,77$ dan

Judul	Metode penelitian	Teknik sampel	Analisis data	Hasil
Melakukan Ambulasi Dini di BPS Titin Lestiawati Gondong Sragen Jawa Tengah.				$p=0,001$ ($p<0,05$). $cc=0,630$. Dengan demikian hipotesis diterima.
Haryanti (2004) “Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Spontan Primipara tentang Ambulasi Dini di BPS Sri Haryanti Tuban Gondang Rejo Karanganyar	<i>Diskriptive</i>	<i>Total Sampling</i>	<i>Sperman rank</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum primipara tentang perawatan ambulasi dini dengan $p < 0,05$
Sutrisno (2008) “Hubungan antara Tingkat kecemasan Ibu Post Partum dengan Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Hari Pertama di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta	<i>Observasional Analitik</i>	<i>Purposive Sample</i>	<i>Kendal Tau</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu post partum hari pertama dengan nilai $p<0,05$

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mobilisasi Dini Ibu *Post Partum* Hari Pertama di RSUD Rajawali Citra Pleret Bantul Tahun 2011” penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampel dengan *accidental sampling*, dan analisis data menggunakan *Kendal tau*.